

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA : (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2011)

Nur Amalina, Arifin Sabeni ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The rapid capital market development currently creates some opportunities and alternative for investor. On the other hand, the company should be compete to get fund from the investor. The Company can get some fund by raising and selling some stock to investor in capital market.

Related with the problem that is raised , the purpose of this research is provide empirical evidence concerning the effect of Current Ratio (CR), Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (IT), Operating Profit Margin (OPM) and Price Earning Ratio (PER) in predict the earning changes in manufacture company for one next year period.

The Object population of this research are manufacture company listed on BEI and reported in ICMD from 2008 to 2011, 25 company sample result by random sampling technique. Tools of data analysis used in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

Based on the result and study, it can generalized that there is significant effect between the Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM) to earning changes. Besides there is no significant effect between Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (IT) and Price Earning Ratio (PER) to earning changes.

Keywords: *Current Ratio, Laverage Ratio, Inventory Turnover, Operating Profit Margin, Price Earning Ratio, Earnings Changes.*

PENDAHULUAN

Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan manufaktur di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* dinyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (Meriewaty, 2005, dalam Setianingrum, 2008).

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan *Current Ratio* (CR), perubahan *Leverage Ratio* (LR), perubahan *Inventory Turnover* (IT), perubahan *Operating Profit Margin* (OPM), dan perubahan *Price Earning Ratio* (PER). Dan periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya tersebut, selain menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan-perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini dipilih dari sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011 memiliki jumlah perusahaan paling besar, yaitu 148 perusahaan dari 429 perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus melakukan aktivitas operasional. Aktivitas dalam rangka memperoleh laba ini dapat terlaksana jika perusahaan memiliki sejumlah sumber daya. Hubungan antar sumber daya yang membentuk aktivitas tersebut dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Kondisi likuiditas, solvabilitas/leverage, aktivitas, profitabilitas dan nilai perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut menunjukkan keadaan sumber daya perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

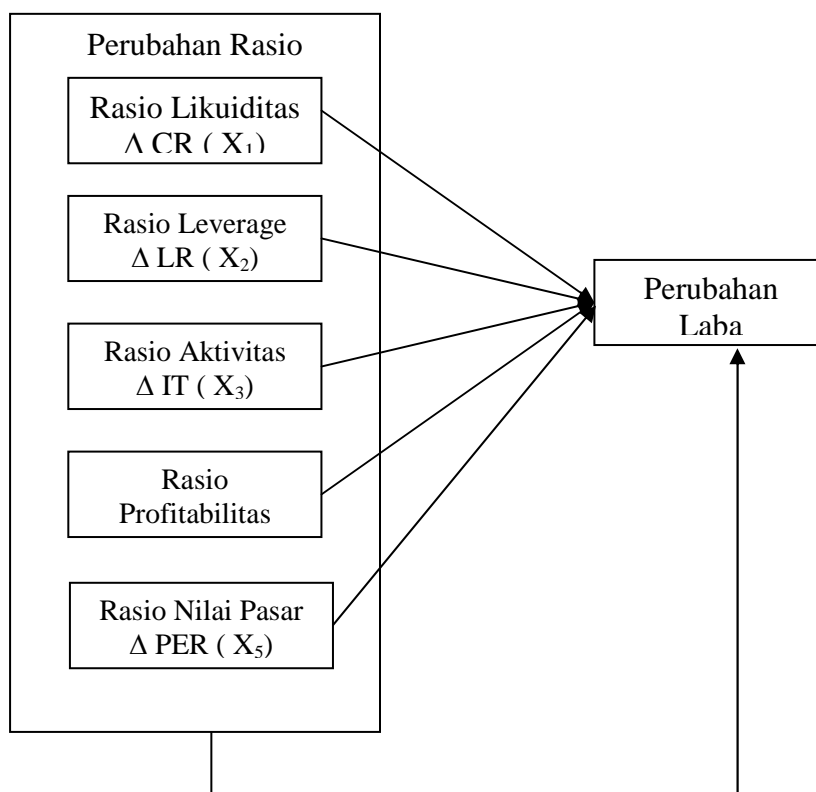
Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. Dengan pengelolaan dana yang baik, yang ditunjukkan oleh angka rasio yang tinggi, maka laba yang lebih tinggi dapat tercapai.

Solvabilitas/leverage keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Istilah ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dan aktiva untuk meningkatkan laba. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas/leverage adalah *Leverage Ratio* (*Total Debt to Total Asset Ratio*). Pemegang saham menginginkan rasio solvabilitas/leverage yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan (Brigham dan Joel Houston, 2006:104). Hal ini didasarkan pada argumen bahwa bunga atas hutang diperhitungkan sebagai biaya, sehingga akan mengurangi laba yang terkena pajak. Ini dipandang lebih menguntungkan bagi perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Namun, di sisi lain, proporsi hutang yang lebih besar menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar dan ini akan mengurangi laba. Dengan demikian, peningkatan rasio solvabilitas/leverage dapat mengakibatkan peningkatan atau juga penurunan laba perusahaan yang akan datang.

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *Inventory Turnover* yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Makin cepat perputaran persediaan, berarti penjualan semakin banyak. Penjualan semakin banyak, berarti laba yang diperoleh makin tinggi. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan semakin kecil. Semakin kecil aktiva yang dibutuhkan berarti semakin efisien operasi perusahaan dan berarti juga semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio aktivitas dapat menyebabkan peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang baik. Dengan kegiatan operasional perusahaan yang baik, maka laba yang lebih tinggi dapat dicapai. Rasio profitabilitas antara lain *Operating Profit Margin*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jika rasio ini semakin tinggi, berarti kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan semakin baik. Dengan begitu, laba masa datang yang akan diperoleh juga semakin baik.

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi. Rasio nilai pasar yang tinggi menunjukkan prospek tumbuh perusahaan yang tinggi. *Price Earning Ratio* merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap tingkat laba saat ini, sementara rasio *Price Book Value* merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap nilai buku (Wild, et al. 2004:219). Dengan demikian, analisis rasio pasar memberikan pemahaman mengenai harapan pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba masa depan. Dengan peningkatan rasio nilai pasar, maka laba masa depan yang diharapkan diperoleh juga akan meningkat



1. Current ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi laba tetapi mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. Dengan adanya hubungan positif antara *current ratio* dengan perubahan laba diasumsikan bahwa *current ratio* mampu memprediksi perubahan laba yang akan datang, maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif antara perubahan *Current Ratio* (CR), terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

2. Lverage Ratio

Lverage Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Warsono (2003: 204), tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham biasa (pemilik perusahaan). Maka hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2 :Terdapat pengaruh positif antara perubahan *Lverage Ratio* (LR), terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

3. Inventory Turnover

Penelitian dengan menggunakan rasio *Inventory Turnover* (IT) untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang telah dilakukan oleh Nur Fadrih Asyik dan Soelistyo (2000) dan Roma Uly Juliana dan Sulardi (2003) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *inventory turnover* tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang, tetapi rasio tersebut mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba.

Dengan adanya hubungan positif antara rasio *inventory turnover* dengan perubahan laba dan berdasarkan teori diasumsikan bahwa rasio *Inventory Turnover* (IT) mampu memprediksi perubahan laba yang akan datang, maka hipotesis alternatif ketiga yang dirumuskan adalah:

H3 : Terdapat pengaruh positif antara perubahan *Inventory Turnover* (IT), terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

4. Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Nilai rasio yang rendah akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan. *Operating ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat dan struktur biaya yang tinggi sehingga mengakibatkan laba usaha tidak cukup untuk menutup biaya tersebut. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bukti bahwa *operating profit margin* mampu memprediksi perubahan laba yang akan datang, maka hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Terdapat pengaruh positif antara perubahan *Operating Profit Margin* (OPM), terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

5. Price Earning Ratio

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Berdasarkan pengertian *Price Earning Ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham., maka hipotesis kelima yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Terdapat pengaruh positif antara perubahan *Price Earning Ratio (PER)*, terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

6. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas sudah disebutkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Leverage Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sehingga hipotesis keenam bisa dirumuskan:

H6 : Terdapat pengaruh positif secara simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Leverage Ratio (LR)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

METODE PENELITIAN

Variable Bebas (X)

. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan (ΔCR , ΔLR , ΔIT , ΔOPM , dan ΔPER).Perubahan rasio keuangan adalah selisih rasio keuangan antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya.

Angka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

1. Perubahan *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\Delta \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}_{it} - \text{Aktiva Lancar}_{(t-1)i}}{\text{Utang Lancar}_{it} - \text{Utang Lancar}_{(t-1)i}}$$

2. Perubahan *Leverage Ratio* (LR)

$$\Delta \text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Utang}_{it} - \text{Total Utang}_{(t-1)i}}{\text{Total Aktiva}_{it} - \text{Total Aktiva}_{(t-1)i}}$$

3. Perubahan *Inventory Turnover* (IT)

$$\Delta \text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}_{it} - \text{HPP}_{(t-1)i}}{\text{Persediaan}_{it} - \text{Persediaan}_{(t-1)i}}$$

4. Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\Delta \text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}_{it} - \text{Laba Usaha}_{(t-1)i}}{\text{Penjualan}_{it} - \text{Penjualan}_{(t-1)i}}$$

Perubahan *Price Earning Ratio* (PER)

5.
$$\Delta \text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}_{it} - \text{Harga Per Saham}_{(t-1)i}}{\text{Laba Per Saham}_{it} - \text{Laba Per Saham}_{(t-1)i}}$$

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba.Perubahan laba adalah selisih antara laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya.

Rumus :

$$\Delta L_t = \frac{L_{it} - L_{(t-1)i}}{L_{(t-1)i}}$$

ΔL_t = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

L_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

$L_{(t-1)i}$ = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dibatasi dengan sejumlah kriteria berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri manufaktur.
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2008 sampai 2011.
3. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

Dari metode pengambilan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 4 tahun yaitu 2008 – 2011, dan data perubahan rasio keuangannya adalah 3 tahun, sehingga diperoleh unit analisis sebesar 75 laporan keuangan perusahaan manufaktur dan ada 3 data yang di casewase sehingga diperoleh 72 laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 + e$$

Dimana :	Y	= Pertumbuhan laba
	a	= Konstanta
	b	= Koefisien regresi
	X ₁	= Perubahan <i>Current Ratio</i> (CR)
	X ₂	= Perubahan <i>Leverage Ratio</i> (LR)
	X ₃	= Perubahan <i>Inventory Turnover</i> (IT)
	X ₄	= Perubahan <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)
	X ₅	= Perubahan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
	e	= Koefisien <i>Error</i>

2. Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate / BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas Residual

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu : (Ghozali 2001:74)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali, 2011:77)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F , uji t , dan koefisien determinan.

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing – masing koefisien dengan t_{tabel} , dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. (Ghozali, 2011:45).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengeluarkan ESOP antara tahun 2008-2011 dan dapat digolongkan berdasarkan pada jenis perusahaan seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel dan Jenis Perusahaan

No.	Emiten
1	PT Ace Hardware Indonesia Tbk. [S]
2	PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk.s
3	PT Indo Tambangraya megah Tbk.s
4	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.s
5	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. [S]
6	PT.Kokoh Inti Arebama Tbk. [S]
7	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.
8	PT Lion Metal Works Tbk. [S]
9	PT Lionmesh Prima Tbk. [S]
10	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
11	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
12	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. [S]
13	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
14	PT Plaza Indonesia Realty Tbk. [S]
15	PT Asia Pacific Fibers Tbk
16	PT J Resources Asia Pasifik Tbk. [S]
17	PT Alam Karya Unggul Tbk.
18	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
19	PT AKR Corporindo Tbk.
20	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
21	PT Astra Graphia Tbk.
22	PT Astra Otoparts Tbk.
23	PT Berlina Tbk.
24	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk.
25	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan dimana satu peubah tidak bebas (dependen) diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas (independen) lainnya (Sugiyono, 2004: 211). Untuk mengetahui hasil uji regresi linear berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.091		.642	.523
	CR	.687	.334	.290	2.061	.043
	LR	-.286	.548	-.075	-.521	.604
	IT	-.073	.135	-.066	-.542	.590
	OPM	.461	.181	.289	2.555	.013
	PER	.059	.059	.112	1.003	.319

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: output SPSS, data skunder yang diolah, 2013.

Dari tabel 2 terlihat bahwa dari enam variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel CR berhubungan positif dan signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan sebesar 0,043 di bawah 0,05. Variabel LR berhubungan negative dan tidak signifikan dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,604 diatas 0,05. Variabel IT berhubungan negatif dan tidak signifikan dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,590 diatas 0,05. Variabel OPM berhubungan positif dan signifikan dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,013 di bawah 0,05. Variabel PER berhubungan positif dan tidak signifikan dapat dilihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,319 diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perubahan Laba dipengaruhi oleh CR, LR, IT, OPM dan PER dengan persamaan model regresi berganda adalah :

$$\text{Perubahan Laba} = 0,058 + 0,687 \text{ CR} - 0,286 \text{ LR} - 0,073 \text{ IT} + 0,461 \text{ OPM} + 0,059 \text{ PER}$$

Pada model regresi linier berganda di atas dapat diketahui konstanta sebesar 0,58 artinya bila variabel bebas yang berupa CR (X₁), LR (X₂), IT (X₃), OPM (X₄), PER (X₅) dianggap Nol maka perubahan laba (Y) akan naik sebesar 5,8%.

Koefisiensi likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Current Ratio*. Variabel CR pada model regresi di atas sebesar 0,687. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 68,70%.

Variabel Leverage pada model regresi di atas sebesar -0.286. Hal ini berarti apabila Leverage meningkat sebesar 1 sedangkan yang lain Nol, maka akan menurunkan prosentase perubahan laba sebesar 28.60%.

Variabel IT pada model regresi di atas sebesar -0.073. Hal ini berarti apabila IT meningkat sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan menurunkan prosentase perubahan laba sebesar 7.3%.

Variabel OPM pada model regresi di atas sebesar 0.461. Hal ini berarti apabila OPM meningkat sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan meningkatkan prosentase perubahan laba sebesar 46.1%.

Variabel PER pada model regresi di atas sebesar 0.059. Hal ini berarti apabila PER meningkat sebesar 1% sedangkan yang lain Nol, maka akan peningkatan prosentase perubahan laba sebesar 5.9%.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 84). Untuk mengetahui hasil uji t, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.189	.067		2.839	.006
CR	.491	.241	.255	2.036	.046
LR	-.403	.392	-.132	-1.027	.308
IT	-.159	.098	-.174	-1.622	.110
OPM	.707	.135	.523	5.222	.000
PER	-.015	.044	-.035	-.353	.725

Sumber: output SPSS, data skunder yang diolah, 2013.

Uji Simultan/ Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.543	5	.309	2.980	.017 ^a
	Residual	6.833	66	.104		
	Total	8.376	71			

a. Predictors: (Constant), PER, CR, OPM, IT, LR

b. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian F dengan tingkat signifikansi 5% dan N= 72 dk 5, diketahui nilai F test tabel untuk variabel X secara bersama-sama terhadap Y adalah 0,309. Nilai F adalah 2.980 > 0,309 dengan taraf signifikansi 0,017 < 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa:

- $H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh positif antara CR (X_1), LR (X_2), IT (X_3), OPM (X_4), PER (X_5) terhadap terciptanya Y (Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* 2008-2011) bersama-sama, ditolak .
- $H_{a7} : \beta \neq 0$ ada pengaruh positif antara CR(X_1), LR (X_2), IT (X_3), OPM (X_4), PER (X_5) terhadap terciptanya Y (Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang *go public* 2008-2011) bersama-sama, diterima.

Artinya bahwa semua variabel independen yang berupa CR(X_1), LR (X_2), IT (X_3), OPM (X_4), PER (X_5) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yang berupa Perubahan Laba.

Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa *terdapat pengaruh positif* antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan adanya pengaruh antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar *Current ratio*, maka akan semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *Current ratio* yang tinggi, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh MM Sulistyaningtyas (2005) yang diperoleh hasil secara parsial dan simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005), Yuni Nurma Sari (2007) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Perubahan Laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Thausie (2010), Roma dan Sulardi (2003), dan Suswati (2011) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh Leverage (LR) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa *tidak terdapat pengaruh positif* antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 tidak ditemukan adanya pengaruh antara *Leverage* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar leverage yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak dapat meningkat pula perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan *leverage* yang tinggi, sehingga belum mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswati (2011), Yuni Nurmala Sari (2007), Meriewati dan Setyani (2005), Roma dan Sulardi (2003) menyimpulkan bahwa *Leverage* secara individual tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Namun Dwi Haryanti (2007) menyimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh Perubahan Inventory Turnover (IT) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa *tidak terdapat pengaruh positif* antara *Perubahan Inventory Turnover* (IT) (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 tidak ditemukan adanya pengaruh antara *Perubahan Inventory Turnover* (IT) (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak dapat meningkat pula perubahan laba perusahaan. Hal ini berarti perusahaan belum

mampu memaksimalkan penggunaan inventory turnover yang tinggi dengan baik, sehingga belum mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suswati (2011), Thaussie Nurvigia (2010), Roma dan Sulardi (2003), menyimpulkan bahwa IT secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nurmala sari (2007) dan Siswati suci (2011) menyimpulkan bahwa IT secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM) (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan adanya pengaruh antara *Perubahan Operating Profit Margin* (X_3) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar profit margin yang dimiliki oleh perusahaan, namun dapat meningkat pula perubahan laba perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005) menguji analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari perubahan *operating profit*-nya. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaussie Nur Virgia (2010) menyimpulkan bahwa *profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Directory* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara Perubahan *Price Earning Ratio* (PER) (X_5) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan tidak adanya pengaruh antara *Perubahan Price Earning Ratio* (X_5) terhadap Perubahan Laba (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar price earning ratio yang dimiliki oleh perusahaan, namun belum dapat meningkat pula perubahan laba perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Setyaningrum (2008) yang diperoleh hasil simultan untuk memprediksi perubahan laba 1 tahun ke depan adalah IT dan PER. Secara parsial dan simultan untuk memprediksi perubahan laba 2 tahun ke depan adalah OPM.

6. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (IT), *Operating Profit Margin* (OPM), *leverage Ratio* (LR) dan *Price earning Ratio* (PER) terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 perusahaan dalam sektor industri manufaktur yang berdasarkan buku *Indonsian Capital Market Director* tahun 2008 sampai 2011, diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yang berupa CR (X_1), LR (X_2), IT (X_3), OPM (X_4), PER (X_5) secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yang berupa Perubahan Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan adanya pengaruh antara *Current Ratio* (X_1) terhadap Perubahan Laba (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh positif antara *Leverage Ratio* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 tidak ditemukan adanya pengaruh antara *Leverage Ratio* (X_2) terhadap Perubahan Laba (Y).

3. *Tidak terdapat pengaruh positif* antara *Perubahan Inventory Turnover* (IT) (X_3) terhadap *Perubahan Laba* (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 tidak ditemukan adanya pengaruh antara *Perubahan Inventory Turnover* (IT) (X_3) terhadap *Perubahan Laba* (Y).
4. *Terdapat pengaruh positif* antara *Perubahan Operating Profit Margin* (OPM) (X_4) terhadap *Perubahan Laba* (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan adanya pengaruh antara *Perubahan Operating Profit Margin* (X_4) terhadap *Perubahan Laba* (Y).
5. *Tidak terdapat pengaruh positif* antara *Perubahan Price Earning Ratio* (PER) (X_5) terhadap *Perubahan Laba* (Y). Artinya pada periode penelitian tahun 2008-2011 ditemukan tidak adanya pengaruh antara *Perubahan Price Earning Ratio* (X_5) terhadap *Perubahan Laba* (Y).
6. *Current Ratio, Leverage Ratio, Inventory Turnover, Operating Profit Margin, dan Price Earning Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Keterbatasan pada penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini hanya berpengaruh pada perusahaan yang mempunyai laba positif saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur
3. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan para pemakainya.
4. Adanya *window dressing techniques* (pihak manajemen memperbaiki atau merekayasa laporan keuangan) yang dilakukan perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaan menjadi kelihatan lebih baik. Jika laporan keuangan tampak bagus, rasio-rasio perusahaan juga akan tampak bagus. Hal ini menyebabkan terjadinya bias dalam pengambilan keputusan apabila hanya memperhatikan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan

Saran dalam penelitian ini:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio – rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan/*size effect* dan memasukkan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat bunga, dan sebagainya, yang mungkin berpengaruh pada angka-angka akuntansi atau laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan unsur-unsur tersebut di atas.

REFERENSI

- Anonimus. 2010. **Indonesian Capital Market Directory**. PT Bursa Efek Indonesia Jakarta
- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Rineka Cipta
- Asyik dan Soelistyo. 2000. **Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Diskriminasi)**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 15, No. 33, Juli.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007, **Teori Akuntansi**, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2006, **Manajemen Keuangan**, Erlangga, Jakarta
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2003, **Teori Akuntansi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Chen Kung H. dan Thomas A. Shimerda, 1981, **An Empirical Analysis of Useful Financial Ratios**, Western Finance Association Meetings, California.
- Dwiatmini S. dan Nurkholis, 2001, **Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ**, Tema vol.2 www.fe.unibraw.ac.id.
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", **Wahana**, Vol. 7, No.1, Hal: 29-41
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, **Teori Akuntansi**, Rajawali Pers, Jakarta
- Harnanto, **Analisa Laporan Keuangan**, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, 1984.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F Van Breda, 2000, **Teori Akunting**, Edisi Lima, Interaksara, Jakarta
- Machfoedz, Mas'ud, 1994, "Financial Ratio Analysis And The Prediction of Earnings Changes in Indonesia", **Kelola**, No 7, Hal: 114-137
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003
- .Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani, 2005, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ", **Simposium Nasional Akuntansi**, Vol VIII, Hal: 277-287
- Nur Fadjrih, Asyik dan Soelistyo. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia** Vol.15 No.3
- Riyanto, Bambang, 1998, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Empat, BPFE UGM, Yogyakarta
- Sandiyani, Yustina dan Titik Aryati, 2001, "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang", **Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi**.
- Setianingrum, Retno, 2008, "Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2002 - 2005", **Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang**.
- _____. 1985. **Statement of Financial Accounting Concept**. Available at : www.scribd.com
- Sulistyaningtyas, MM, 2005, "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEJ Tahun 1999-2002", **Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang**

- Suwarno, Agus Endro, 2004, “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)”, **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 3, No.2, Hal: 127-152
- Warsidi dan Bambang Pramuka, 2000, “Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang akan Datang”, Available at: **www.warsidi.kamto.geocities.com**.
- Weston, Jerman Fred dan Eugene F Brigham, 1993, **Manajemen Keuangan**, Edisi Tujuh, Erlangga, Jakarta
- Wild, John J. Dan K.R. Subramanyam, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999, “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Go di Bursa Efek Jakarta)”, **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 2, No. 1, Hal: 66-90